



Nama Formulir:

**Lembar
Pengesahan
Karya Ilmiah**

No.

FR-003/PR-003/KB-02-
01/MMP/UPM/2020

Issue/Revisi

1

Tgl Berlaku

-

Halaman

1

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Lengkap	Emil Radhiansyah, M.Si
Jabatan	Dosen
Program Studi	Ilmu Hubungan Internasional
NIP	211120239

Telah melakukan penelaahan karya ilmiah berjudul:

Pengaruh Perang Rusia dan Ukraina terhadap Perekonomian Negara Kawasan Asia Tenggara

Dan menyatakan bahwa karya ilmiah tersebut sudah memenuhi kaidah penulisan ilmiah dan oleh karenanya layak diajukan untuk keperluan unggah karya ilmiah di Universitas Paramadina, atas nama:

Nama Lengkap	Chindy Okta Novita Panjaitan
Jenjang	S1
Program Studi	Ilmu Hubungan Internasional
NIM	118105077

Demikian hasil penelaahan atas karya ilmiah ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Jakarta, 16 Agustus 2022

Penelaah, a n

Emil Radhiansyah, M.Si
NIP: 211120239

Nama Formulir:

**Surat Pernyataan
dan Validasi**

No.

FR-002/PR-003/KB-02-
01/MMP/UPM/2020

Issue/Revisi

1

Tgl Berlaku

-

Halaman

1

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap Chindy Okta Novita Panjaitan

Jenjang S1

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

NIM 118105077

Alamat R.S.M. Bidara Cina 1A, Jatinegara, Jakarta Timur

** coret yang tidak perlu*

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang saya ajukan yaitu:

Pengaruh Perang Rusia dan Ukraina terhadap Perekonomian Negara Kawasan Asia Tenggara

adalah hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat pelanggaran kaidah-kaidah akademik pada karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi-sanksi yang dijatuhkan karena kesalahan tersebut, sebagaimana diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Jakarta, 16 Agustus 2022

Yang membuat Pernyataan,



Chindy Okta Novita Panjaitan
118105077

PENGARUH PERANG RUSIA DAN UKRAINA TERHADAP PEREKONOMIAN NEGARA KAWASAN ASIA TENGGARA

Chindy Okta Novita Panjaitan

Abstrak

Perang Rusia dan Ukraina memiliki dampak yang sangat besar bagi pasar global, Hal ini karena Rusia merupakan salah satu produsen dan pengeksport sumber daya energi terbesar di dunia. Ukraina juga memiliki peranan sama pentingnya dengan Rusia sebagai salah satu pengeksport pangan terbesar di dunia. Kedua negara ini, merupakan pendukung yang sangat penting khususnya bagi negara-negara berkembang seperti Asia Tenggara. Secara absolut perang berdampak kepada kenaikan harga energi yang berimplikasi untuk Asia Tenggara. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisa pengaruh perang Rusia dan Ukraina terhadap perekonomian negara-negara di Asia Tenggara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitik. Dalam Penelitian ini ditemukan bahwa dampak Perang Rusia dan Ukraina sangat berimplikasi pada harga bahan energi di negara-negara Asia Tenggara. Walaupun secara posisi ASEAN memilih posisi untuk netral dalam perang Rusia dan Ukraina, tetapi dampak perang tersebut mengganggu stabilitas ekonomi dan memicu kenaikan inflasi di beberapa negara di Asia Tenggara.

Kata Kunci: Kata Kunci: Ekonomi Global, Peningkatan Komoditas, Inflasi

Abstract

Russia-Ukraine wars have a huge impact for global market. This things happen because Russia is one of largest exporters of energy resources in the world. Ukraine also has a very important role like Russia as one of largest food producers in the world. Rusia and Ukraine is a very important supporter especially for developing country in South-East Asian Region. This war absolutely implied to energy prices in south-east asia regions. This research is qualitative research with analytic descriptive approach. In this research is found that the implication of war between Rusia and Ukrine is on the increasing of energy sources price in South-East Asia region. Even ASEAN decide to abstain in this war, but the implication of this war distrub the economic stabilization and triggered the inflation in certain country.

Key Word: Global Economic, Inflation, Commodity increase

Latar Belakang

Sejak menjadi negara merdeka, Ukraina kerap terlibat polemik dengan Rusia, menurut penjelasan dari CNBC (2022) konflik Rusia dan Ukraina ini bermula sejak 1991 atau pasca runtuhnya Uni Soviet yaitu ketika Ukraina menganggap CIS (*Commonwealth of Independent States*) yang digagas presiden Rusia Boris Yeltsin sebagai upaya Rusia untuk mengendalikan negara-negara dibawah kendali Rusia. Namun, konflik tersebut mereda setelah kedua negara menandatangani perjanjian persahabatan dengan tujuan menyelesaikan masalah CIS dengan berupa pemberian izin mayoritas armada lautnya di Laut Hitam dengan membayar biaya sewa pada Ukraina karena memakai pelabuhan Sevastopol.

Namun ketegangan kembali terjadi 2014, menurut CNBC (2022) permasalahan ini dipicu dari karena munculnya keinginan revolusi masyarakat Ukraina terhadap supermasi Rusia dengan puncaknya digulingkan presiden Viktor Yanukovich dan menggantinya dengan presiden sementara sebelum terpilihnya Volodymr Zelensky pada tahun 2019. Pada masa kekosongan kekuasaan Ukraina, Rusia mencaplok Krimea dan mendukung gerakan Sparatis yang ada di Donestk dan Luhansk

Invasi yang terjadi pada 24 Februari 2022 tersebut menandai awal kembalinya perang antar negara yang terjadi setelah sekian lama tidak ada perang antar negara yang terakhir terjadi pada medio 1970-an. Invasi Rusia ke Ukraina jelas mengguncang ekonomi dan juga politik global sehingga saat ini dunia sedang berada dalam kondisi krisis global. Namun, kirisis global ini membawa sebuah tantangan baru. Hal ini jelas sangat berdampak pada perekonomian dunia. Salah satu hal paling dampak paling terasa yang dialami pasca invasi Rusia ke Ukraina secara global adalah terkait dengan ekonomi dan juga energi, khusus energi hal ini paling dirasakan oleh negara-negara eropa yang sangat bergantung pada cadangan impor gas alam dari Rusia.

Pasca penyerangan Rusia ke Ukraina, dunia jelas tidak tinggal diam. Khususnya Amerika Serikat yang menanggapi masalah tersebut dengan tegas dan bahkan mengecam dengan keras kemerdekaan Donestk dan Luhansk. Puncaknya, presiden Joe Biden mulai mengeluarkan sebuah perintah eksekutif sebagai bentuk pemberian sanksi terhadap Rusia . diantara sanksi yang diberikan Amerika serikat seperti penghentian kegiatan operasional dua instituso keuangan Rusia yaitu, *Corporation Bank*

for Development and Foreign Economic Affairs Vnesheconombank (VEB) dan *Promsvyazbank Public Joint Stock Company (PSB)* serta 42 anak perusahaannya. Selain pembekuan kedua lembaga keuangan yang memiliki peran dalam perekonomian Rusia Amerika Serikat melanjutkan pemberian sanksi pada Rusia dengan melarang warga negara Amerika untuk melakukan transaksi dengan kedua bank ini kecuali mendapatkan izin oleh Kantor Pengawasan Aset Asing Amerika Serikat. (*OFAC*), ketiga, *OFAC* juga membatasi transaksi utang negara Rusia yang bertujuan untuk memotong sumber pendapatan Rusia agar tidak bisa mendanai program-program Putin, termasuk invasinya ke Ukraina. Ketiga sanksi tersebut diberikan sebagai alat menekan Rusia untuk menghentikan invasinya ke Amerika Serikat (Masyta Crystalin, 2022).

Selain Amerika Serikat, Inggris juga memberikan sanksi ekonomi dengan membekukan aset lima bank Rusia serta tiga miliarder yang memiliki kedekatan dengan presiden Putin. Sanksi yang diberikan pada lima bank Rusia yaitu Rossiya, IS Bank, General Bank, Promsvyazbank, dan the Black Sea Bank Sanksi yang diberlakukan Inggris ini bertujuan untuk membuat Rusia

kekurangan akses pembiayaan untuk mengumpulkan uang atau membiayai kembali utangnya termasuk membatasi akses pasar modal. Selain lima bank Rusia, Inggris juga memberikan sanksi kepada tiga miliarder Rusia yaitu Gennady Timchenko, Boris Rotenberg dan Igor Rotenberg. Aset ketiga individual ini di Inggris akan dibekukan dan mereka dilarang masuk ke Inggris. Warganegara Inggris pun dilarang untuk berhubungan dan melakukan aktivitas bisnis dengan mereka (Niaga.Asia,2022)

Uni Eropa memberikan sanksi awal dengan pembekuan aset dan larangan perjalanan bagi 35 anggota Duma Rusia yang memberikan voting untuk mendukung kemerdekaan Donetsk dan Luhansk, 23 individual Rusia serta tiga bank Rusia. Jerman melakukan penangguhan proses sertifikasi pipa gas Nord Stream 2 yang dirancang untuk membawa gas alam dari Rusia langsung ke Eropa. Kanada melarang warga Kanada melakukan semua transaksi keuangan dengan Luhansk dan Donetsk termasuk juga dalam pembelian utang negara Rusia. Sementara Jepang dan Australia memberikan sanksi kepada Rusia berupa larangan penerbitan obligasi Rusia di Jepang, membekukan aset individual-individual Rusia tertentu, dan membatasi perjalanan mereka ke Jepang.

Australia juga menargetkan anggota Dewan Keamanan Rusia dengan pemberian sanksi karena dianggap memiliki perilaku yang buruk (Aknolt Kristian Pakpahan, 2022)

Dampak dari pemberian Sanksi-sanksi tersebut melahirkan efek berantai bagi ekonomi global. Dunia saat ini baru saja bangkit dari pandemi Covid-19 yang memberikan dampak sangat mengerikan bagi perekonomian dibanyak negara. Mobilitas yang masih dibatasi, produksi, serta distribusi vaksin yang belum merata, dan bahkan munculnya varian-varian baru Covid-19 jelas membuat semua pihak harus bekerja ekstra keras guna menyelesaikan masalah ini. Dengan penyerangan Rusia ke Ukraina jelas membuat sebuah problematika tersendiri bagi dunia, apalagi kita ketahui bahwa Rusia dan Ukraina sama-sama memiliki kontribusi besar bagi dunia.

Implikasi ekonomi yang terjadi akibat invasi Rusia dan Ukraina paling berdampak pada stabilisasi pasar global yang berpotensi berdampak domino serius bagi stabilisasi ekonomi global. Hal ini tidak lepas dari peran Rusia dan Ukraina sebagai aktor penting pada pasar minyak, gas, gandum, energi, makanan, dan pupuk global (Intan Rakhmayai, 2022).

Rusia merupakan produsen dan pengeksport minyak bumi terbesar ketiga di dunia, pengeksport gas bumi terbesar kedua, dan pengeksport batubara terbesar ketiga. Selain itu, Rusia juga berkontribusi dalam ekspor pangan terbesar dunia, Rusia merupakan pengeksport gandum terbesar di dunia dan merupakan pengeksport Bunga Matahari terbesar nomor dua di dunia. Selain itu, Rusia merupakan pengeksport pupuk terbesar di dunia. Ukraina sendiri juga memiliki peranan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pasar global. Ukraina merupakan pengeksport bunga matahari terbesar di dunia, pengeksport jagung terbesar keempat, dan pengeksport gandum di dunia (Connie Rahakundini Bakrie, 2022).

Pentingnya posisi Rusia dan Ukraina dalam percaturan ekonomi dunia membuat perang yang melibatkan kedua negara tersebut jelas akan memberikan implikasi terhadap sejumlah industri strategis. Hal ini jelas memberikan pengaruh terhadap perubahan harga dan juga stabilisasi kuantitas bahan baku di dunia, khususnya, industri pangan dan energi serta pengadaan kebutuhan pupuk dunia. Berdasarkan konferensi *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD) pada awal 2022, Rusia dan Ukraina secara total

menyumbang lebih dari setengah perdagangan global minyak serta biji-bijian, menyumbang seperempat dari semua dalam perdagangan gandum dan pakan ternak yang disebut dengan barli, serta seperenam dari total jagung yang diperdagangkan di dunia (Sridianti, 2022).

Kontribusi Rusia dan Ukraina sangat besar peranan kedua negara tersebut dalam perdagangan energi dan pangan khusus bagi negara-negara di benua afrika dan daerah Timur Tengah, seperti kontribusi Ukraina dan Rusia terhadap 100 persen impor gandum di Somalia, 80 persen impor gandum di Mesir, 75 persen di Sudan, serta 90 persen di Laos dan sekitar 95 persen impor minyak bunga matahari ke Cina dan India serta lebih dari 37 persen impor ke daerah-daerah asia tenggara. Selain itu, banyak negara-negara di kawasan Amerika Selatan, Afrika Tengah, sampai Eropa sendiri sangat bergantung pada pupuk yang dibuat Rusia. Berdasarkan penjelasan tersebut bisa dilihat bahwa Rusia dan Ukraina memiliki kontribusi besar dalam bidang energi dan juga pangan serta kebutuhan pertanian bagi dunia khususnya negara-negara dikawasan Asia dan Afrika.

Terjadinya invasi Rusia ke Ukraina jelas menimbulkan dampak yang besar

pada stabilitas ekonomi dunia Meskipun saat ini banyak negara yang sudah dan mulai bangkit dari Pandemi Covid-19, tetapi keadaan akibat dari konflik Rusia dan Ukraina memberikan dampak pada ekonomi banyak negara serta rusaknya arus pasokan yang besar. Hal ini disebabkan dampak perang yang berimplikasi pada hubungan bilateral banyak negara serta kebijakan ekonomi banyak negara serta perdagangan yang terganggu akibat perang antara Rusia dan Ukraina, belum lagi apabila adanya intervensi dari negara-negara besar terhadap konflik Ukraina dan Rusia yang menyebabkan ketidakstabilan ekonomi dan pasokan pangan di hampir seluruh dunia. Semakin memanasnya perang antara Rusia dan Ukraina yang tak kunjung menemui jalan damai dan juga tidak tahunya kapan restrukturisasi hubungan bilateral antar negara, hal ini jelas sangat mempengaruhi negara-negara yang memiliki hubungan diplomatik baik dengan Ukraina maupun Rusia (Aknolt Kristian Pakpahan, 2022).

Menurut penelitian Aknolt Kristian Pakpahan (2022) bahwa Rusia memiliki hak untuk menerapkan sanksi balasan maupun larangan ekspor, dan negara-negara lain sehingga dapat terkena imbasnya dan kepentingan mereka dirugikan. Sanksi-sanksi yang dijatuhkan

oleh negara-negara Uni Eropa jelas berdampak pada perdagangan Rusia dengan negara-negara di Eropa salah satu dampak yang mulai terlihat adalah terkait dengan kegiatan perdagangan energi.

Menurut Hatta (2022) dijelaskan jika negara-negara Uni Eropa sangat bergantung pada gas alam Rusia. Ketika sanksi ini ditetapkan maka harga gas alam akan berpengaruh sebab Rusia hanya menerima pembayaran melalui mata uang Rubel sehingga menyebabkan neraca perdagangan dan neraca keuangan negara-negara Uni Eropa terganggu.

Meskipun perang berakhir, sanksi-sanksi tersebut masih tetap berjalan dan akan berdampak pada proses ekonomi dan pasar global dunia. Hal ini jelas akan berdampak disebabkan perang yang terjadi antara Rusia dan Ukraina.

Selain itu dari sudut pandang keamanan dampak perang Rusia dan Ukraina ini dirasakan secara langsung oleh banyak negara khususnya negara-negara Uni Eropa (Aknolt Kristian Pakpahan 2022).

Untuk mencegah agresi lebih lanjut, dan ancaman dari NATO dan Uni Eropa yang berbatasan wilayah dengan Rusia, diperlukan pencegahan efektif, baik secara konvensional maupun nuklir. Salah satu bukti komitmen guna mencegah

dampak invasi Rusia lebih besar ini dilakukan oleh Jerman yang berjanji untuk menghabiskan €100 miliar euro dari anggaran 2022 untuk anggaran nasional, selain itu Prancis juga mengusulkan membentuk pan-Eropa untuk mencegah agresi dari pihak Rusia di masa depan. Bahkan NATO maupun UE harus memperjelas bahwa mereka siap untuk memakai kekuatan besar ini (Deutsche Wellem,2022)

Berdasarkan penjelasan di atas, Hubungan perekonomian antara negara-negara terkena dampak dengan adanya konflik antara Rusia dan Ukraina, dan juga berdampak pada negara-negara di Asia Tenggara yang kebanyakan masih berada pada tahapan negara berkembang. Dampak perang secara mutlak berdampak pada naiknya harga kebutuhan energi seperti minyak bumi dan gas alam serta hasil-hasil pertambangan.

Rusia juga memiliki peran besar terhadap negara-negara di Asia Tenggara. Secara ekonomi pula, Rusia memiliki kedekatan serta hubungan dengan beberapa negara di Asia Tenggara seperti, Vietnam, Indonesia, dan Thailand salah satu bentuk kedekatan negara-negara ASEAN dengan Rusia dalam bidang ekonomi adalah Rusia akan membantu pemulihan ekonomi negara-negara ASEAN pasca pandemi Covid-19 yang

tertuang dalam KTT ASEAN-Rusia tahun 2021, selain itu kontribusi ekonomi Rusia bagi negara-negara ASEAN adalah komitmen Rusia untuk melakukan pengembangan pasar di daerah ASEAN (Umar Idris, 2020).

Berdasarkan hubungan ekonomi yang terjalin antara Vietnam dan Rusia mendapatkan total perekonomian lebih dari 2% PDB. Selain itu, Indonesia dan Thailand memiliki total perdagangan sekitar 1% PDB, Meskipun, perekonomian seluruh dunia berdampak atas perang yang terjadi dimana mendapatkan kurang dari 1% PDB. (maysita,2022). Walaupun ketiga negara hanya mendapatkan PDB dibawah 1% , tetapi ketiga negara tersebut memiliki hubungan ekonomi yang cukup erat. Selain itu, ketiga negara tersebut memiliki hubungan militer yang sangat baik salah satu contohnya adalah dalam hal pembelian alutsista Connie Rahakundini Bakrie, 2022).

Meskipun banyak negara yang mengalami penurunan bilateral dengan Rusia khususnya pada bidang ekonomi, tetapi negara-negara di kawasan Asia Tenggara memiliki kasus yang sedikit berbeda, contohnya Indonesia, Thailand, serta Vietnam yang berada diposisi teratas dalam hubungannya dengan Rusia (Connie Rahakundini Bakrie, 2022)

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Christoper Lamont, metodologi keualitatif merupakan metodologi yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman dengan berbagai metode untuk mendapatkan pemahaman dengan berbagai metode tentang bagaimana kita memahami dunia di sekitar kita dan mengharuskan fokus pada makna dan proses yang membentuk hubungan internasional (Bakry dan Dimaswids, 2016).

Selain itu, dalam penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan deskripsi analitik sehingga peneliti tidak hanya menjelaskan pengaruh perang antara Rusia dan Ukraina terhadap perekonomian di daerah Asia Tenggara, tetapi juga membahas hubungan ekonomi antarnegara Asia Tenggara dengan Rusia. Dengan demikian, dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dampak perang Rusia dan Ukraina bagi ekonomi di kawasan Asia Tenggara.

Pembahasan

Asia Tenggara harus mampu untuk mendapatkan surplus energi dan bertahan dalam kenaikan harga energi akibat dampak perang Rusia dan Ukraina yang mengakibatkan ditutupnya atau

dihindarinya sumber energi yang berasal dari Rusia dan Ukraina yang mengakibatkan negara-negara harus mencari Supplier lain sebagai pengganti pemasok energi untuk negara-negara di Asia Tenggara. Perang yang terjadi antara Rusia dan Ukraina jelas berdampak pada stabilisasi harga minyak dunia sehingga memberikan sebuah tantangan baru bagi dunia.

Rusia dan Ukraina memiliki pasar yang sangat besar khususnya pada minyak bumi, gas alam, maupun komoditas lain sehingga perang Rusia dan Ukraina menyebabkan kenaikan harga pada komoditas-komoditas tersebut. Dampak langsung dari naiknya harga-harga komoditas tersebut adalah pertumbuhan ekonomi negara-negara Asia Tenggara yang terganggu sehingga dampak perang ini menyebabkan ketidakstabilan ekonomi di kawasan Asia Tenggara. Selain itu sanksi yang diberikan oleh banyak negara terhadap Rusia serta cara Rusia dalam menanggapi berbagai macam sanksi yang diberikan menjadi sebuah pil pahit yang harus ditelan oleh negara-negara Asia Tenggara.

Menurut Muhammad A (2015), sanksi berat pada Rusia membuat kenaikan harga komoditas dan inflasi global yang terus menerus. Dampak dari inflasi tersebut jelas berdampak buruk

pada pertumbuhan ekonomi secara global yang menyebabkan permintaan yang tinggi ke Asia Tenggara.

Konflik Rusia dan Ukraina yang berkepanjangan jelas mempengaruhi ekonomi Asia Tenggara dan jelas akan lebih merugikan daripada dampak pandemi Covid-19 (Silitonga, 2022).

Dampak perang Rusia dan Ukraina sangat besar di Asia Tenggara. Rusia merupakan salah satu mitra terbesar kesembilan untuk kawasan Asia Tenggara sejak tahun 2019. Total keuntungan perdagangan Rusia dengan negara-negara Asia Tenggara mencapai lebih dari €17 miliar euro, tapi akibat dari sanksi yang diberikan oleh dunia mengancam investasi besar Rusia di negara-negara Asia Tenggara (Nandalal Weerasinghe, 2022)

Jika ditelisik, maka Vietnam merupakan mitra bersejarah bagi Rusia di kawasan Asia Tenggara. Hal ini dapat dikatakan bahwa Vietnam merupakan negara paling beresiko dalam perekonomian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Thu Nguyen bahwa Vietnam merasakan dampak atas perang Rusia dan Ukraina khususnya pada sektor keuangan (Nandalal Weerasinghe, 2022).

Beberapa negara di Asia Tenggara merasakan dampak langsung dari perang seperti Vietnam, Myanmar, dan Laos mengalami gangguan pasokan global dan

kenaikan harga energi dan pangan. Selain itu, harga bahan bakar sudah naik di beberapa negara Asia. Hal ini menjadikan perang Rusia-Ukraina berpengaruh besar terhadap perekonomian diberbagai sektor. Salah satu bukti penjelasan tersebut merujuk data dari dataharian.esdm (2022) sejak perang Rusia-Ukraina terjadi Vietnam sudah menaikkan harga bensinnya sebanyak 6 kali sejak Desember 2021 dan meningkat 17 persen dalam tiga bulan. Kenaikan harga bahan bakar tersebut jelas membebani kehidupan rakyat Vietnam. Selain Vietnam, Malaysia juga mengalami dampak dengan kenaikan harga bahan bakar minyak dunia akibat perang Rusia Ukraina sehingga harus menaikkan subsidiya menjadi lebih dari US\$2,8 pada tahun 2022 (dataharian.esdm,2022)

Hubungan Rusia dan Ukraina Dengan Negara-Negara Asia-Tenggara Sebelum Perang Rusia-Ukraina

Salah satu bentuk kontribusi Rusia dalam membantu ASEAN dalam isu Kontra-Terrorisme adalah dengan mendidik para penegak hukum di ASEAN untuk belajar di lembaga keamanan Rusia, selain itu, Rusia juga telah membuat kemajuan dalam meningkatkan diskusi dengan ASEAN, dan dalam memberantas perdagangan narkoba dan penyakit menular (Arlan A, 2020).

Selain itu, bentuk kontribusi Rusia terhadap ASEAN juga bisa dilihat dari KTT Asia Timur 2013, perwakilan Rusia mengajukan ajakan kerjasama untuk arsitektur keamanan nasional maupun regional di kawasan Asia Tenggara.

Proposal ini diterima dengan baik oleh Cina dan ASEAN, tetapi hal ini tidak diamini oleh Amerika Serikat. Karena pada akhirnya hal ini akan mengganggu stabilisasi kepentingan Amerika dan sistem aliansi regionalnya.

Pada akhirnya semua keterlibatan Rusia ini hanya sebatas pada tingkatan diskusi khususnya tentang isu-isu politik regional dan usaha untuk menghadapi tantangan keamanan non-tradisional seperti kejahatan transnasional. Rusia juga belum berhasil menggunakan ASEAN sebagai wahana memperkuat pengaruh ekonominya di ASEAN dengan tujuan memperdalam aktivitas ekonominya dengan negara-negara di kawasan asia tenggara. Sebagai catatan, Rusia sudah bertahun-tahun menandatangani berbagai macam kesepakatan dengan ASEAN guna meningkatkan kerjasama ekonomi.

Pada 2005, Rusia dan ASEAN menandatangani perjanjian kerjasama dalam ekonomi dan pembangunan serta rencana implementasi secara menyeluruh dengan tujuan mempromosikan kerjasama, membangun kondisi yang

menguntungkan untuk meningkatkan aktivitas perdagangan dan investasi di kawasan asia tenggara (Arlan, 2020).

Terdapat lima bidang yang menjadi fokus untuk meningkatkan kerjasama: peningkatan dialog tingkat tinggi, konsultasi berkelanjutan antara pejabat ekonomi senior, prosedur yang disederhanakan untuk perdagangan dan investasi lintas batas, dan meningkatkan dialog di antara komunitas bisnis masing-masing negara. Pada akhirnya banyak kerjasama lainnya antara Rusia dan ASEAN.

Sedangkan Ukraina, sebagai salah satu negara yang memiliki kontribusi terhadap ketersediaan gandum dunia juga memiliki pasar gandum yang cukup besar di kawasan Asia Tenggara. Hal ini bisa dilihat dari data pendapatan ekspor ukraina di kawasan Asia Tenggara menurut data dari *Trading Economics* (2022).

Data Pendapatan Ekspor Ukraina di Kawasan Asia Tenggara

Negara	2019	2020	2021
Vietnam	\$ 150 M	\$ 100 M	\$ 180 M
Indonesia	\$ 600 M	\$ 750 M	\$ 750 M
Thailand	\$ 230 M	\$ 330 M	\$ 180 M
Singapore	\$ 160 M	\$ 180 M	\$ 140 M
Malaysia	\$ 110 M	\$ 180 M	\$ 180 M
Kamboja	\$ 600 K	\$ 170 K	\$ 170 K
Myanmar	\$ 30 M	\$ 42 M	\$ 40 M

Laos	\$ 30 K	\$ 80 K	\$ 90 K
Brunei	\$ 40 K	\$ 130 K	\$ 50 K
Fillipina	\$ 320 M	\$ 200 M	\$ 100 M

Sumber: Trading Economics

Bila melihat tabel di atas, Ukraina memiliki andil dalam penyediaan ekspor yang cukup besar di kawasan Asia Tenggara. Beberapa komoditas ekspor Ukraina di kawasan Asia seperti, produk pangan seperti gandum dan sereal serta produk logam seperti bijih besi (Trading Economics, 2022). Selain itu, hubungan Ukraina dan negara-negara kawasan yang baik bisa dilihat dari perjanjian international dagang yang disepakati Ukraina dengan negara-negara kawasan Asia Tenggara, contohnya perjanjian dagang Ukraina dan Indonesia serta perjanjian prioritas ekspor produk laut yang disepakati Ukraina dan Vietnam (DDTC,2016)

ASEAN dengan Ukraina dan Rusia membangun sebuah hubungan yang baik dan saling menguntungkan serta memberikan dampak secara ekonomis untuk Rusia dan Ukraina maupun ASEAN. Berikut ini merupakan hubungan antara Rusia dan Ukraina dengan negara-negara di Asia Tenggara:

Vietnam

Perdagangan dan investasi yang terjadi antara Vietnam dan Rusia sudah terjadi dan meningkat secara substansial

sejak tahun 2000. Pada tahun 2000 keuntungan perdagangan Rusia dan Vietnam mencapai \$ 200 juta dan meningkat menjadi \$ 7 miliar tahun 2017 (Jannati, Marsudi, dan Fauzi, 2020).

Sebagian aktivitas ekspor Vietnam ke Rusia umumnya berasal dari elektronik, tekstil, dan produk-produk makanan. Eratnya hubungan ekonomi ini juga bisa dilihat dari banyaknya aktivitas perjanjian tingkat tinggi dengan ekspor energi Rusia ke Vietnam, salah satunya adalah Vietnam membeli pembangkit listrik tenaga nuklir pertama dari Rusia dengan biaya \$8 miliar dengan Rusia membantu pembangunan infrastruktur secara total.

Pada tahun 2010, Vietsovpetro perusahaan bersama antara Vietnam dan Rusia era Uni Soviet yakni Zarubezhneft dan Petrovietnam (perusahaan minyak Vietnam) memperpanjang kerjasama hingga 2030. Kerjasama ini menyumbang hampir setengah dari total produksi minyak Vietnam.

Menurut Christopher Lesmana (2018) hubungan Ukraina dan Vietnam lahir dari sebuah sejarah yang panjang pada masa perang dingin dan terjalin semakin erat ketika perang dingin telah usai. Hubungan yang didasari ideologi tersebut secara perlahan bergerak ke arah

hubungan dibanyak bidang salah satunya pada bidang perdagangan.

Salah satu bentuk hubungan perdagangan yang terbangun antara Ukraina dan Vietnam adalah dengan ditandatanganinya kesepakatan prioritas ekspor dengan produk prioritas produk kelautan pada tahun 2012 (Ahn Yuhon, 2012).

Myanmar

Rusia dan Myanmar adalah dua negara dengan sejarah hubungan panjang dalam perdagangan senjata, tetapi komunikasi antara kedua negara terhalang kediktatoran militer Myanmar. Walaupun demikian, kerjasama ekonomi antara Rusia dan Myanmar tetap bisa terjalin dalam lima tahun terakhir. Pada saat kunjungan awal Lawarov pada 2013, proyek ekonomi Rusia yang ada di Myanmar terdiri dari eksplorasi minyak dan gas, dan pembangunan pabrik logam, dan pengembangan kereta bawah tanah di daerah Naypidaw (Hermawan I, 2020).

Kemudian kesempatan eksplorasi minyak ditandatangani dan dilakukan perdagangan bilateral yang diharapkan mencapai \$500 juta pada tahun 2017. Oleh karena itu, peningkatan hubungan ekonomi Rusia dan Myanmar telah berdampak pada eksplorasi gas alam dan membantu Myanmar membangun pusat manajemen krisis bencana alam dan bidang lainnya.

Sebelum perang Rusia-Ukraina. Myanmar dan Ukraina memiliki yang dagang yang baik. Hal ini bisa dilihat dari data yang dipublikasikan Trading Economics (2022) terkait nilai Ekspor Ukraina ke Myanmar maupun nilai Impor Myanmar dari Ukraina.

**Data Total Impor Myanmar ke
Ukraina**

Negara	2018	2019	2020
Myanmar	\$ 20M	\$ 25M	\$ 42M

Sumber: Trading Economics

**Data Total Ekspor Ukraina ke
Myanmar**

Negara	2018	2019	2020
Ukraina	\$ 30 M	\$ 42 M	\$ 40 M

Sumber: Trading Economics

Komoditas yang diimpor oleh Myanmar dari Ukraina umumnya berupa produk pertanian seperti pupuk dan juga gandum ataupun bahan olahan gandum (Trading Economics,2022).

Malaysia

Malaysia dan Rusia telah membangun hubungan yang signifikan dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi kedua negara dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2003 hingga 2014, total omset aktivitas bisnis kedua negara meningkat dari \$425 juta menjadi \$2,8 miliar. Hubungan Rusia dan Malaysia paling utama adalah sektor energi seperti minyak dan gas serta

petrokimia dan menyumbang hampir 81% dari total perdagangan ekspor Rusia dan Malaysia pada tahun 2015 lalu.

Selain itu, elektronik, mesin, minyak sawit, dan karet dari Malaysia merupakan bagian terbesar dari impor Rusia dari Malaysia tahun 2015. Rusia dan Malaysia juga bekerja sama dalam bidang luar angkasa selain itu Pada tahun 2015, kedua negara membentuk Komisi Bersama Malaysia-Rusia untuk Kerjasama Ekonomi, Ilmiah, Teknis dan Budaya dalam upaya meningkatkan perdagangan dan investasi. Kedua negara juga sekarang dalam diskusi untuk membuat perjanjian perdagangan bebas untuk menghubungkan Malaysia dengan Uni Ekonomi Eurasia yang dipimpin Rusia. Terlepas dari langkah-langkah ini, hubungan ekonomi antara Rusia dan Malaysia tetap lemah. Selain itu diluar ekonmi Rusia dan Malaysia juga terliba aktif dalam kerjasama terkait luar angkasa. Pada tahun 2000-2006, Rusia meluncurkan satelit penginderaan jauh dan komunikasi ke Malaysia melalui sistem orbit. Kemudia di tahun 2007, seorang astronot Malaysia berpartisipasi dalam peluncuran ke luar angkasa bersama dengan Rusia. Kedua negara juga terlibat dalam kerjasama percepatan pertumbuhan ekonomi dengan membentuk komisi Malaysia-Rusia demi percepatan kerjasama pada bidang ekonomi, energi,

ilmiah, budaya, maupun teknis (Hermawan I,2022).

Hubungan Malaysia dan Ukraina banyak terjalin pada bidang ekonomi khususnya pada aktivitas ekspor dan impor. Namun, hubungan Ukraina dan Malaysia sedikit memanas akibat komentar duta besar Ukraina untuk Malaysia Olexander Nechytaylo yang mendukung pencabutan medali emas Ziyad Zolkefli. Dampak dari komentar tersebut jelas menyulut kemarahan warga Malaysia dan juga mempengaruhi sedikit hubungan Malaysia dan juga Ukraina (Rizky L Pratama,2021).

Indonesia

Hubungan Indonesia dan Rusia sudah terbangun sejak perang dingin. Menurut Suryana (2016) Pada tahun 2016, total perdagangan antara kedua negara mencapai \$2,6 miliar. Hal ini dalam komoditi minyak, gas dan petrokimia yang menyumbang 64% dari ekspor Rusia ke Indonesia. Kemudian, pada tahun 2015, karet dan bahan makanan menjadi komoditi terbesar dari impor Rusia. Kedua negara juga terlibat aktif dalam mengerjakan beberapa proyek strategis khususnya dalam bidang energi khususnya dalam proses pengembangan ladang minyak di lepas pantai laut Jawa. Selain itu, Inter RAO Rusia kini tengah membahas proyek untuk membangun pembangkit listrik 1,8 gigawatt di

Indonesia sebesar \$2,8 miliar pada tahun 2017. Selain itu perusahaan Rosneft dan Pertamina telah menandatangani perjanjian bernilai \$15 miliar untuk membangun wilayah kilang minyak dan petrokimia di Jawa Timur.

Rusia dan Indonesia juga meningkatkan kerjasama ekonomi dibidang lain yaitu pembuatan pesawat Rusia Sukhoi baru-baru ini membuat terobosan besar ke pasar penerbangan Indonesia yang sedang berkembang.

Pada tahun 2011, PT. Sky Aviation, sebuah maskapai penerbangan Indonesia membeli 12 Sukhoi dan Superjet seharga \$380 Juta. Selain itu, Indonesia juga terlibat dalam bisnis perdagangan senjata dengan Rusia. Selain itu, Rusia dan Indonesia juga terlibat dalam pembangunan kereta cepat di ibu kota negara baru. Selain itu, dalam bidang pertahanan juga Rusia membantu Indonesia dengan menjual pesawat amfibinya. Selain itu pemerintah Rusia juga berinvestasi sebesar \$3 miliar dolar untuk membangun PT Aluminium di ibu kota baru (Novana, 2009).

Hubungan Ukraina dan Indonesia sudah terbangun sejak lama, tepatnya Rusia-Ukraina masih berada dalam naungan Uni Soviet. Hubungan ini terus berkembang dan semakin berkembang seiring berjalannya waktu (Mahatma Chryshna, 2022).

Hubungan Indonesia dan Ukraina terjalin dibanyak bidang seperti perdagangan, pendidikan, dan pertanian. Salah satu contoh hubungan Ukraina dan Indonesia adalah pada kerjasama pelatihan diplomatik yang melibatkan Indonesia dan Malaysia. Selain itu, Indonesia juga menjalin kerjasama dengan Ukraina dalam alih teknologi pertanian Indonesia dan Ukraina. (setneg.go.id,2016).

Thailand

Hubungan ekonomi antara Rusia dan Thailand telah bertumbuh pesat dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2014, perdagangan bilateral kedua negara mencapai \$4,3 miliar. Ekspor Rusia terdiri dari minyak, pupuk, dan produk baja yang secara kolektif mencapai 78% dari total ekspor Thailand. Kegiatan impor kedua negara juga berkuat disekitar impor bahan baku manufaktur. Selain itu, hubungan keamanan antara Thailand dan Rusia juga terbatas. Hal ini dikarenakan Thailand yang memiliki kerjasama dengan Amerika Serikat, tetapi, sejak Mei 2014 pengambilalihan militer Thailand telah dikritik pedas oleh Amerika Serikat yang membuat Amerika Serikat membatasi penjualan senjata di Thailand (Ismiyatun,2020).

Hubungan Thailand dan Ukraina terjalin khususnya pada bidang perdagangan khususnya pada

perdagangan sereal dan bahan olahannya. Menurut data dari Trading Economic (2022) dari tahun 2017-2019 terdapat kenaikan angka pengeluaran impor produk sereal di Thailand meningkat.

Angka Pengeluaran Impor Sereal Thailand Dari Ukraina

Negara	2017	2018	2019
Thailand	\$ 150M	\$ 120M	\$ 200M

Sumber: Trading Economics

Filipina

Hubungan kedua negara terlihat terbatas dalam banyak aspek. Hal ini dibuktikan pada tahun 2016, filipina dan Rusia memiliki hubungan terbatas. Hal ini dikarenakan kedekatan Amerika Serikat dengan Filipina sehingga diluar hubungan keamanan dan pertahanan, hubungan ekonomi bilateral kedua negara terbatas dengan volume perdagangan yang mencapai \$440 juta, termasuk ekspor Rusia senilai \$148,5 juta dan impor filipina senilai \$294,2 juta. Oleh karena itu kedua negara memiliki keterbatasan dalam menjalankan hubungan bilateral.

Pada akhirnya meskipun beberapa negara memiliki perbedaan dan cara bersikap dalam berhubungan dengan Rusia, tetapi pengaruh Rusia meningkat di kawasan Asia Tenggara diikuti dengan kemajuan yang stabil dalam memperluas hubungannya dengan negara-negara dikawasan tersebut. Hal ini sesuai dengan

kepentingan sekunder bagi kebijakan luar negeri Rusia. Untuk Rusia, hubungan dengan Asia Tenggara harus lebih kuat daripada sebelumnya, meskipun hubungan negara-negara relatif terbatas. Akan tetapi, pengaruh perang Rusia dan Ukraina yang terjadi, negara ASEAN berbeda yakni tidak ikut campur sesuai dengan pedoman ASEAN.

Hubungan Filipina dan Ukraina terbangun khususnya pada bidang perdagangan produk gandum dan meslin. Menurut data Trading Economics (2022) Filipina memiliki nilai impor gandum dan meslin tertinggi selama tahun 2016-2017 dengan puncaknya di tahun 2018 dengan nilai transaksi sebesar \$ 380 juta dan Ukraina juga sebagai salah satu kontributor sereal di Ukraina berdasarkan data Trading Economics (2022).

Data Total Impor Gandum dan Meslin Filipina dari Ukraina

Negara	2016	2017	2018
Filipina	\$ 180 M	\$ 130 M	\$ 370M

Sumber: Trading Economics

Data Total Ekspor Sereal Ukraina ke Filipina

Negara	2018	2019	2020
Ukraina	\$ 130 M	\$ 130 M	\$ 330 M

Sumber: Trading Economics

Pengaruh Perekonomian Rusia dan Ukraina di Kawasan Asia Tenggara Atas Perang Rusia-Ukraina

Pengaruh ekonomi Rusia ke Asia Tenggara pertama kali terjadi pada tahun 2010. Langkah pertama yang dijelaskan dalam perekonomian adalah ketika Rusia menjadi tuan rumah KTT kerjasama ekonomi Asia Pasifik di Vladivostok pada tahun 2012. Hal ini juga didukung dengan percepatan upaya dalam meningkatkan kinerja dan kerja sama ekonomi di seluruh wilayah Asia-Pasifik. Inisiatif yang dilakukan oleh Rusia ini bertujuan untuk dapat mengurangi ketergantungan kawasan Asia Tenggara terhadap pengaruh Barat sehingga memanfaatkan pertumbuhan ekonomi yang dinamis kawasan Asia-Pasifik sebagai sarana guna memodernisasi timur jauh Rusia serta Rusia sendiri. Rusia secara konsisten juga menempatkan Cina sebagai kolaborator aktif dalam peningkatan hubungan keduanya (Connie Rahakundini Bakrie, 2022).

Rusia juga berusaha mendiversifikasi hubungannya dengan negara-negara Asia-Pasifik lainnya untuk mengurangi ketergantungan berlebihan pada Cina. Rusia juga mengincar negara-negara di Asia Tenggara, khususnya dengan Myanmar, Indonesia, maupun Vietnam. Hal ini dikarenakan Rusia ingin mempertahankan kebijakan strategisnya.

Selain itu, dalam langkah strategis lain terdapat kebijakan baru-baru ini di wilayah timur tengah yang berusaha memperluas pengaruh dan membangun hubungan dengan negara-negara sekutu Amerika seperti Malaysia, Filipina, dan Thailand. Kawasan Asia Tenggara menjadi prioritas untuk Rusia, karena potensi manfaat ekonomi dari perdagangan luas dan pengaruh geopolitik. Meningkatnya pengaruh Rusia di Asia Tenggara dapat membantu menyeimbangkan pengaruh dan peran Cina dalam menangkal pengaruh Amerika Serikat untuk memperluas wilayah pengaruhnya di luar wilayah sekutu di wilayah Asia Tenggara. Pada tingkat regional, hubungan Rusia dengan ASEAN, organisasi ekonomi, dan keamanan multilateral di wilayah Asia Tenggara (Connie Rahakundini Bakrie 2022).

Meskipun hubungan ASEAN dan Rusia masih relatif lemah, tetapi upaya Rusia akhirnya diterima ketika KTT Asia Timur pada tahun 2011 dalam memperkuat hubungan ekonomi dan keamanan. Walaupun Rusia bukanlah faktor utama yang tidak signifikan dalam ekonomi, tetapi hubungan perdagangan dengan asia tenggara berjalan baik dalam bidang energi, sumberdaya alam, teknologi energi, serta transportasi yang terus berkembang. Menurut Hanifah

(2017) walaupun hubungan ekonomi Rusia dan ASEAN secara keseluruhan tetap relatif rendah, Rusia masih bisa menempati posisi 8 sebagai mitra dagang utama ASEAN dengan total perdagangan 0,66% dari total omset ASEAN. Selain itu, Rusia juga sukses dalam membangun kembali hubungannya dengan sekutu lamanya selama perang dingin yaitu Vietnam.

Rusia juga menjadi pemasok utama senjata dan peralatan militer canggih untuk beberapa negara di ASEAN seperti, Vietnam, Malaysia, dan Indonesia. Walaupun menjadi pengeksport senjata untuk beberapa negara di ASEAN, secara hubungan keamanan, Rusia masih sangat terbatas dengan negara-negara ASEAN. Rusia juga menyebarkan pengaruh bagi negara-negara ASEAN lewat ekonomi, politik, maupun militer. Selain itu, jika dibandingkan dengan Cina, keberadaan Rusia di Asia Tenggara tidak mencekam. Meskipun begitu, Rusia juga mampu menjadi penyeimbang dan memilih untuk tidak melakukan intervensi politik terhadap negara-negara yang berada di ASEAN Rusia juga tidak menimbulkan ancaman keamanan. Sehingga Rusia mampu mempertahankan posisi netralnya dalam masalah Laut Cina Selatan. Pandangan Rusia tentang keamanan regional juga termasuk dukungan terhadap multiporitas dan non-intervensi

serta pengambilan keputusan berdasarkan konsensus (Connie Rahakundini Bakrie 2022).

Bila menelisik penjelasan diatas, maka hal-hal tersebut membuat Rusia berhasil menggambarkan dirinya netral serta sebagai penyeimbang dari dua sisi kekuatan besar. Rusia dapat menengahi banyak konflik negara negara lain. Rusia dapat menengahi banyak perselisihan yang sedang berlangsung di kawasan. Atas karakteristik tersebut menjadikan Rusia sebagai mitra yang menarik bagi Asia Tenggara meskipun mereka memiliki hubungan kerjasama ekonomi dan keamanan yang lemah.

Ukraina sebagai salah satu negara yang sedang berperang saat ini jelas mengganggu stabilitas ketersediaan gandum serta produk olahannya. Menurut data Trading Economics (2022) sepanjang tahun 2019-2021, terjadi penurunan total ekspor gandum untuk beberapa negara di Asia Tenggara.

Data Ekspor Gandum Ukraina ke Negara-Negara Asean (2019-2021)

Negara	2019	2020	2021
Vietnam	\$500k	\$2.3M	\$1.55M
Indonesia	\$800K	\$500K	\$300K
Thailand	\$ 80K	\$ 200K	\$ 350K
Singapore	\$820K	\$800K	\$100K
Malaysia	\$300k	\$550K	\$250K
Kamboja	\$ 600K	\$ 350K	\$ 650K
Myanmar	\$ 12M	\$ 10M	\$8M

Laos	\$ 750K	\$ 800K	\$250K
Brunei	\$ 40K	\$130 K	\$ 550 K
Fillipina	\$ 25k	\$ 30K	\$ 50K

Sumber: Trading Economics

Melihat data diatas, terjadi penurunan kuantitas ekspor gandum yang terjadi seperti di Indonesia, Singapore, Malaysia, Myanmar, dan Laos tingkat jatuhnya impor di negara-negara tersebut, jelas mempengaruhi stabilitas harga produk turunan gandum di negara-negara berdampak. Hal ini dinyatakan oleh Kementrian Pertanian (2022) bahwa akibat perang yang terjadi antara Rusia-Ukraina akan memicu kenaikan harga mie.

Salah satu alasan jatuhnya ekspor gandum Ukraina di negara-negara ASEAN adalah blokade yang dilakukan Rusia di Laut Hitam. Blokade tersebut jelas mengganggu aktivitas ekspor gandum dan biji-bijian yang merupakan komoditas ekspor Ukraina (Irwan Sapto,2022).

Perang Rusia-Ukraina, juga menyebabkan pelambatan pertumbuhan ekonomi. Menurut data dari World Bank dikutip oleh Monavia Ayu Rizaty (2022) negara-negara ASEAN mengalami pelambatan pertumbuhan ekonomi pada periode 2022 jika dibandingkan dengan 2021 sehingga membuat pertumbuhan ekonomi yang juga turun.

**Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi
Negara-Negara ASEAN Pada Saat
Perang Rusia-Ukraina**

Negara	2021	2022	Perubahan
Indonesia	5,2%	5,1%	-0,1%
Malaysia	5,8%	5,5%	-0,3%
Filipina	5,8%	5,7%	-0,1%
Thailand	3,6%	2,9%	-0,7%
Vietnam	6,5%	5,3%	-1,2%
Kamboja	4,5%	4,5%	0
Laos	4,5%	3,8%	-0,7%
Myanmar	1%	-	-
Brunei	1,8%	1,4%	0,4%

Sumber: Katadata

Invasi yang dilakukan oleh Rusia ke Ukraina menghasilkan gejolak harga serta gangguan dari pasokan komoditas energi maupun pangan. Jika sanksi-sanksi pada Rusia diterapkan hal ini akan meningkatkan pada sektor keuangan.

Dari tabel di atas, menurut World Bank, meskipun pertumbuhan ekonomi melambat, Indonesia masih akan tetap lebih kuat dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya dalam menghadapi dampak perang Rusia-Ukraina. Hal ini terbukti dari pemangkasan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dari negara-negara ASEAN lainnya. (Monavia Ayu Rizaty, 2022)

Kesimpulan

Invasi Rusia ke Ukraina pada tanggal 24 Februari 2022 menjadi sebuah

peristiwa global yang memiliki pengaruh besar kepada negara-negara di Asia Tenggara. Rusia maupun Ukraina keduanya merupakan dua penting dalam pasar minyak, pangan, maupun energi serta pupuk global. Sebagai negara adidaya, Rusia berkontribusi atas 37 persen impor minyak dan gas bumi kepada negara-negara Asia Tenggara.

Pada saat perang Rusia-Ukraina terjadi pada tahun 2022 mempengaruhi kegiatan ekonomi negara-negara di kawasan Asia Tenggara dengan Rusia dan Ukraina. Salah satu dampak yang terjadi adalah kenaikan bahan bakar di beberapa negara seperti Singapura yang pada harus menaikkan harga bahan bakar menjadi 3,15 Dollar Singapura per liter pada tahun 2022 dari sebelumnya 2,15 per liter pada tahun 2021, Vietnam khususnya pada proyek-proyek pengembangan pembangkit listrik yang harus terhambat karena perang Rusia-Ukraina, dan Myanmar serta Malaysia yang harus meningkatkan jumlah subsidi bahan bakarnya menjadi \$2,8M pada tahun 2022 dari sebelumnya \$1,9M pada tahun 2021.

Selain energi, pasokan pangan untuk kawasan Asia Tenggara juga terhambat. Salah satu pasokan pangan yang terdampak perang Rusia-Ukraina adalah pasokan gandum yang merupakan bahan baku pembuatan mie yang merupakan salah satu makanan populer di

kawasan Asia Tenggara. Salah satu negara yang terkena dampak paling parah karena keterbatasan impor gandum dari Ukraina adalah Vietnam dan Indonesia. Sedangkan negara-negara ASEAN lainnya terdampak dalam komoditas Sereal dari Ukraina. Hal ini terjadi karena ditutupnya akses Laut Hitam oleh Rusia sehingga kapal-kapal yang ada di Ukraina tidak bisa berlayar. Dengan terhambatnya pasokan komoditas pangan ASEAN sedang dihadapkan pada potensi krisis pangan apabila perang ini tak kunjung usai.

Dalam bidang ekonomi, selama Perang yang terjadi antara Rusia-Ukraina pada tahun 2022 menghasilkan restrukturisasi perdagangan internasional serta berdampak kepada negara-negara yang memiliki hubungan dengan Rusia maupun Ukraina khususnya terkait dengan kepentingan nasional negara.

Salah satu dampak ekonomi yang terlihat adalah menurunnya aktivitas ekspor dan impor dari negara-negara ASEAN dengan Ukraina dan juga Rusia. Penurunan aktivitas akibat perang ini pada akhirnya menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi di negara-negara kawasan Asia Tenggara. Jadi pada akhirnya perang Rusia dan Ukraina berdampak secara langsung terhadap aktivitas perekonomian negara-negara ASEAN karena terhambatnya aktivitas perdagangan komoditas khususnya komoditas pangan dan energi antara ASEAN dengan Rusia dan Ukraina.

Daftar Pustaka

- A, A. (2020). Asean, Indonesia, dan Rusia Timur Jauh: Peluang dan Diversifikasi . *Verity: Jurnal Ilmiah Internasional*, 5-16.
- A, M. (2015). "Selamat Datang Perang Dingin!" Kepentingan Rusia Di Krimea Dan Ukraina Timur dan Ketegangan Hubungan Dengan Barat. *Insignia: Journal of International Relations*, 1-11.
- Asia, T. N. (2022, Febuari 28). Diakses Juli 27, 2022, dari Niaga.Asia: <https://www.niaga.asia/serang-ukraina-ini-deretan-sanksi-ekonomi-yang-diterima-rusia/>

- Connie Rahakundini, d. (2022). Pengaruh Perang Rusia dan Ukraina Terhadap Perekonomian Negara Kawasan Asia Tenggara. *Jurnal Caraka Prabu Vol 6, No1*.
- Crystallin, M. (2022, Maret 5). Diakses Juli 27, 2022, dari Katadata.co.id:
<https://katadata.co.id/redaksi/indepth/62222a5dd742d/dua-sisi-dampak-ekonomi-dari-perang-rusia-ukraina>
- DDTC. (2016, Agustus 07). Diakses Agustus 15, 2022, dari ddtc.co.id:
<https://news.ddtc.co.id/indonesia-ukraina-teken-4-perjanjian-7243>
- Economics, T. (2022, Agustus). Diakses Agustus 15, 2022, dari tradingeconomics.com:
<https://tradingeconomics.com/>
- Hermawan, I. (2020). Analisis Daya Saing Komoditas Pertanian Dan Bahan Pangan Indonesia Di pAsar Kamboja, Laos, Myanmar, Dan Vietnam. *Kajian*, 99-115.
- Ismiyatun. (2020). Diplomasi Ekonomi Dan Militer India Di Asia Tenggara Sebagai Pendukung Keberadaan Kluster Industri Militer. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional UNPAR*.
- Kurniawan, T. (2022, Agustus 11). Diakses Agustus 15, 2022, dari liputan6.com:
<https://www.liputan6.com/global/read/5039730/harga-mie-instan-di-beberapa-negara-ikut-naik-karena-perang-di-ukraina>
- Novana, R. F. (2009). Kerjasama Indonesia dengan Rusia dalam bidang pertahanan militer pada masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono. *Transnasional*, 3(02).
- Oktarianisa, S. (2022, March 04). Diakses August 11, 2022, dari CNBC:
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20220304134216-4-320044/kronologi-dan-latar-belakang-konflik-rusia-dan-ukraina>
- Pakpahan, A. K. (2022, Mei). *Invasi Rusia ke Ukraina dan Perekonomian Global*. Dipetik Juli 2022, dari unpar.ac.id: <https://unpar.ac.id/invasi-rusiakeukrainadanperekonomianglobal>
- Permana, S. H. (2022). Dampak Perang Rusia-Ukraina Terhadap Perekonomian Indonesia. *Pusat Penelitian DPR RI Vol XIV No 5*.
- Pratama, R. L. (2021, September 01). Diakses Agustus 15, 2021, dari Kompas.tv:
<https://www.kompas.tv/article/207092/paralimpiade-tokyo-2020-malaysia-protas-keras-hukuman-diskualifikasi-atletnya-seusai-raih-emas?page=2>
- Rizaty, M. A. (2022, April 13). Diakses Agustus 15, 2022, dari katadata.co.id:
<https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/62563686a5415/ekonomi-asean-terpangkas-perang-rusia>
- Saputra, I. (2022, Juni 11). Diakses Agustus 15, 2022, dari kompas.com:
<https://www.kompas.com/global/read/2022/06/11/200000670/zelensky-desak-diakhirinya-blokade-pelabuhan-laut-hitam-oleh-rusia-jika?page=all>
- setneg. (2016, Agustus 05). Diakses Agustus 15, 2022, dari setneg.go.id:
https://setneg.go.id/baca/index/empat_kesepakatan_berhasil_dicapai_indonesia_dan_ukraina
- Silitonga, S. (2022). Quo Vadis Masyarakat Pancasila Pengguna Teknologi. *Jurnal Syntax Transformation*, 538-551.

Strategis, K. (2022, 03 10). Diakses 06 11, 2022, dari dataharian.esdm:

<https://dataharian.esdm.go.id/index.php/2022/03/10/reviu-informasi-strategis-energi-dan-mineral-harian-10-maret-2022/?msclkid=41ec4ec9d03511ec8878719eba107c21>

Suryana, A. F. (2014). Analisis perdagangan kakao Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Tanaman Industri dan Penyega*, 29-40.

Weerasinghe, N. (2022, Maret 16). Diakses Mei 10, 2022, dari eastasiaforum.org:

<https://www.eastasiaforum.org/2022/03/16/the-russia-ukraine-crisis-will-hurt-south-asia/>

Welle, D. (2022, Maret 08). Diakses Mei 10, 2022, dari news.detik.com:

<https://news.detik.com/dw/d-5973923/rusia-vs-ukraina-ada-apa-di-balik-respons-diam-asia-tenggara>